

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDRONGAN PEGAWAI MELALUKAN KECURANGAN/FRAUD
PADA SEKTOR PEMERINTAHAN
(Studi Kasus Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi)**

ELVA GUSYANITA

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk
Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: elvagusyanita@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Regional Apparatus Organization (OPD) in Kuantan Singingi Regency. This study aims to determine the factors that influence the tendency of employees to commit fraud / cheating in the government sector. The main problems that will arise, the researcher will be as follows: To see the size and significance of the influence between the dependent variable and the independent variable. The type of data used in this research is primary data, namely data that comes from the source, then the data technique uses the sampling method purposive sampling namely the technique of taking samples with certain considerations. This research is included in quantitative research. There were 78 respondents consisting of the head of the financial division and financial staff in each OPD in Kuantan Singingi Regency. This data was analyzed using multiple regression with SPSS Version 21. The results of this study indicate that the pressure has an effect on fraud in the Government Sector of Kuantan Singingi Regency with a significant value (0.023) and the value of t count (2.328), opportunities don't effect on fraud in the Government Sector of Kuantan Singingi Regency with a significant value (0,528), and the value of t count (-0,634), and justification effect on fraud in the Government Sector of Kuantan Singingi Regency with a significant value (0.018), and the value of t count (2,413). So that the conclusions of this study are 2 hypotheses which is presented can be accepted and 1 hypothesis is rejected.

Keywords: Fraud (Pressure, Opportunity, Rationalization)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten kuantan singing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fator-faktor yang mempengaruhi kecendrungan pegawai melakukan kecurangan/fraud pada sektor pemerintahan. Pokok permasalahan utama yang akan dijelaskan peneliti adalah sebagai berikut: Untuk melihat seberapa besar pengaruh dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari sumbernya, selanjutnya dalam teknik pengumpulan datanya, pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Respondennya sebanyak 78 yang terdiri dari kasubag keuangan dan staf pegawai keuangan di setiap OPD yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Data ini dianalisis menggunakan regresi berganda dengan SPSS Versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai signifikan (0.023) dan nilai t hitung (2.328), peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai signifikan (0,528) dan nilai t hitung (-0,634), dan pembenaran berpengaruh terhadap kecurangan di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai signifikan (0.018) dan nilai t hitung (2,413). Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah 2 hipotesis yang di sajikan dapat diterima dan 1 hipotesis ditolak.

Kata kunci : Fraud (Tekanan, Peluang, Pembeneran)

1. PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan dunia akuntansi sudah sangat pesat. Kemajuan akuntansi di era ini selain membawa manfaat bagi masyarakat, juga bisa menjadi sumber masalah kecurangan (*Fraud*) yang sangat kompleks. *Fraud* merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan yang luas. istilah *Fraud* diartikan sebagai penipuan atau kecurangan di bidang keuangan. Hall (2007:135) mendefinisikan *fraud* sebagai kebohongan yang disengaja ketidak benaran dalam melaporkan aktiva perusahaan atau manipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut.

Fraud menyangkut cara-cara yang dihasilkan oleh akal manusia yang dipilih seseorang untuk mendapatkan suatu keuntungan dari pihak lain dengan penyajian yang salah/palsu. Kecurangan mencakup kejutan tipu daya, cara-cara licik dan tidak jujur yang digunakan untuk menipu orang lain. Menurut beberapa teori yang dikemukakan dalam buku "Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi" terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *fraud*, diantaranya yaitu teori *fraud triangle*. Teori ini pertama kali diciptakan oleh Cressey (1953), (dalam tuankotta 2014:205) menyatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga faktor, yaitu *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau kesempatan, dan *rationalization* atau pembenaran.

Fraud dapat terjadi diberbagai sektor, baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Secara umum bentuk kecurangan (*Fraud*) yang banyak terjadi di sektor pemerintahan adalah korupsi (*corruption*). Korupsi adalah tindakan pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri, serta pihak yang terlibat dalam tindakan itu secara tidak wajar dan tidak legal menggunakan kepercayaan publik kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak.

Upaya pencegahan pun juga telah dilakukan untuk meminimalisir adanya tindakan kecurangan dengan diwajibkannya setiap instansi pemerintah untuk memiliki tim SPI, serta dibangun nya berbagai sistem elektronik yang berguna untuk menunjang proses transparansi dan akuntabilitas penyelenggara kegiatan pemerintah, serta pembayaran tunjangan kinerja yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan dan membangkitkan semangat para pegawai pemerintahan. Namun sayangnya hasil yang didapat masih belum sesuai dengan harapan, dimana Indonesia masih memiliki predikat negara terkorup di dunia.

Berdasarkan data yang didapat dari berita yang tersebar terdapat adanya kecurangan (*Fraud*) pada instansi atau dinas yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksamaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya dan diperlukan pemahaman yang lebih baik. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai melakukan tindak kecurangan (*Fraud*), pada sektor pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi beredar beberapa isu dan berita yang menggambarkan terjadinya kecurangan tersebut antara lain yaitu :

1. Selasa 07 mei 2019 16:40 wib Kejaksaan Negeri (Kejari) ditemukan dugaan korupsi disetda Kuantan Singingi. Kejaksaan negeri (Kejari) temukan kerugian lebih besar dari temuan BPK dugaan korupsi Setda Kuantan Singingi bermula dari temuan BPK Ada temuan pada anggaran makan dan minum lebih kurang Rp.7miliar. Dalam proses penyelidikan Kejaksaan negeri (Kejari) telah memanggil 30 orang saksi.mereka di panggil merupakan pemilik rumah makan, hotel di pekanbaru, percetakan, salon, jasa sound system, travel, jasa kesenian hingga catering. (Sumber: go riau.com)

2. Rabu 02 oktober 2019 11:11 WIB Kejati Usut Dugaan Korupsi Tunjangan Profesi Guru di Dinas Pendidikan Kuantan Singingi Pekanbaru (CAKAPLAH) - kejaksaan tinggi (kejati) Riau mengusut dugaan korupsi dana tunjangan profesi dan tambahan penghasilan guru di Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Kuantan Singingi. Dugaan penyimpangan ini disinyalir merugikan negara mencapai milyaran rupiah. Diterangkan, kegiatan untuk tunjangan profesi dan tambahan penghasilan guru itu, dilakukan pada tahun

2015 sampai tahun 2016. Dana dilontarkan Rp.56 Miliar. “kegiatan itu sebesar Rp.56 Miliar tetapi yang terealisasi Rp.38 Miliar. Artinya kan ada sisa sebanyak sekitar Rp.18 Miliar.” ujar Hilman azazi asisten pidsus kejadi riau. (Sumber : cakaplah.com)

3. Kamis 30 mei 2019–16:30 Wib Kejaksaan negeri (Kejari) Kuantan Singingi bidik dugaan korupsi disektor perkebunan. Pekanbaru–kejaksaan negeri (kejari) Kuantan Singingi kini tengah membidik kasus dugaan korupsi di sektor perkebunan yang bermasalah. Hal ini diakui Kepala Seksi inteljen kejadi kuansing Kicky Arityanto SH. (Sumber : koranmx.com)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan sistem akuntansi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan/*Fraud* Pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi)”.

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah sebuah proses untuk megumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, menganalisi serta membuat laporan transaksi keuangan untuk sebuah organisasi publik yang menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkannya untuk digunakan saat pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2018:2).

2.1.2 Tujuan Akuntansi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2018:18) menyatakan bahwa tujuan akuntansi pada organisasi sektor publik adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang di perlukan untuk mengelola secara tepat, efisien,dan ekonomi atas suatu operasi dan alokasi sumber daya yang di percayakan kepada organisasi. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen (*management control*).
2. Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab mengelola secara tepat dan efektif atas program dan penggunaan sumber daya yang menjadi wewenang nya dan memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi pemerintah dan penggunaan dana publik. tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (*accountability*).

2.1.3 Akuntabilitas Publik

Menurut Mardiasmo (2018:26) Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberi pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

2.1.4 Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik

Organisasi memerlukan sistem pengendalian manajemen untuk memberikan jaminan dilaksanakan nya strategi organisasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan nya dapat di capai. Pengendalian nya dapat meliputi beberapa aktifitas yaitu:

1. Perencanaan
2. Koordinasi antar berbagai bagian organisasi
3. Komunikasi informasi
4. Pengambilan keputusan
5. Memotivasi orang-orang dalam organisasi agar berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi
6. Pengendalian

7. Penilaian kinerja

2.1.5 **Proses Pengendalian Manajemen Sektor Publik**

Menurut Mardiasmo (2018:61) Proses pengendalian manajemen sektor publik dapat dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi formal maupun informal. saluran komunikasi formal terdiri dari aktivitas formal dalam organisasi yang meliputi :

1. Perumusan strategi (*strategyformulation*)
2. Perencanaan stratejik (*strategic planing*)
3. Penganggaran
4. Operasional (pelaksanaan anggaran)
5. Evaluasi kinerja

2.1.6 **Fraud**

Institute Of Internal Auditor (IIA) menyatakan *fraud* dalam kerangka praktik profesional *fraud* merupakan tindakan segala tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyamaran atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa, menghindari pembayaran maupun menghindari kerugian atau untuk memperoleh keuntungan bisnis atau pribadi.

American Certified Fraud Examiner (ACFE) mendefenisikan *fraud* sebagai penyalahgunaan pekerjaan yang dimiliki untuk memperkaya diri melalui penyalahgunaan aset atau sumber daya organisasi secara sengaja. Agar lebih memahami tentang *fraud* maka perlu mengetahui unsur-unsur dari *fraud* itu sendiri. Unsur-unsur terjadinya *fraud* yaitu:

1. Adanya niat dan kesengajaan untuk melakukan *fraud*.
2. Merupakan perbuatan yang melanggar hukum.
3. Dilakukan dalam bentuk kegiatan penipuan dan manipulasi data dan informasi yang bersifat material.
4. Menggunakan kedudukan yang dimiliki.
5. Untuk memperoleh keuntungan pribadi.
6. Memanfaatkan kepercayaan yang diberikan orang lain.
7. Merugikan orang lain yang memberikan kepercayaan.

2.1.7 **Dampak Negatif Fraud**

Dampak negatif yang diderita akibat *fraud* baik yang terjadi di organisasi bisnis maupun lembaga pemerintahan antara lain:

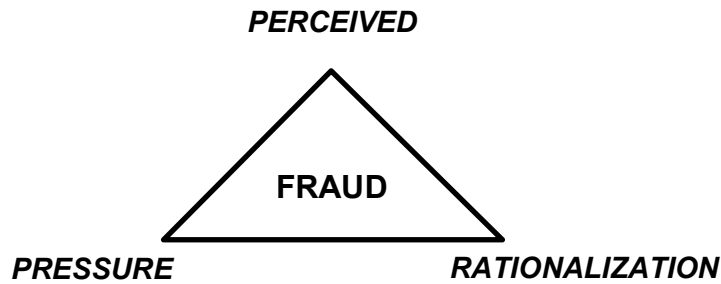
1. Tidak tercapainya tujuan organisasi.
2. Hilangnya aset organisasi.
3. Kerugian Negara.
4. Hilangnya kepercayaan masyarakat.

2.1.8 **Fraud Triangle Theory**

Fraud Triangle Theory merupakan teori yang pertama kali diciptakan oleh Cressey yang sering di sebut *Fraud triangle* atau segitiga kehancuran. Penelitian ini menggunakan teori *fraud triangle* sebagai dasar teori utama. Berdasarkan teori ini ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Ketiga faktor tersebut sering disebut dengan istilah segitiga kecurangan yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.

Menurut Dennies Greer dalam bukunya Albrecht mengilustrasikan tiga kunci elemen utama pemicu *fraud*, yaitu: merasakan ada tekanan, ada kesempatan, dan merasionalisasi *fraud* agar dapat diterima atau dimaklumi oleh orang lain. Dikalangan pemerhati maupun penulis tentang *fraud* tiga kunci elemen utama ini disebut dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* inilah pemicu dari timbulnya tindakan fraud. Berikut gambar *fraud triangle* :

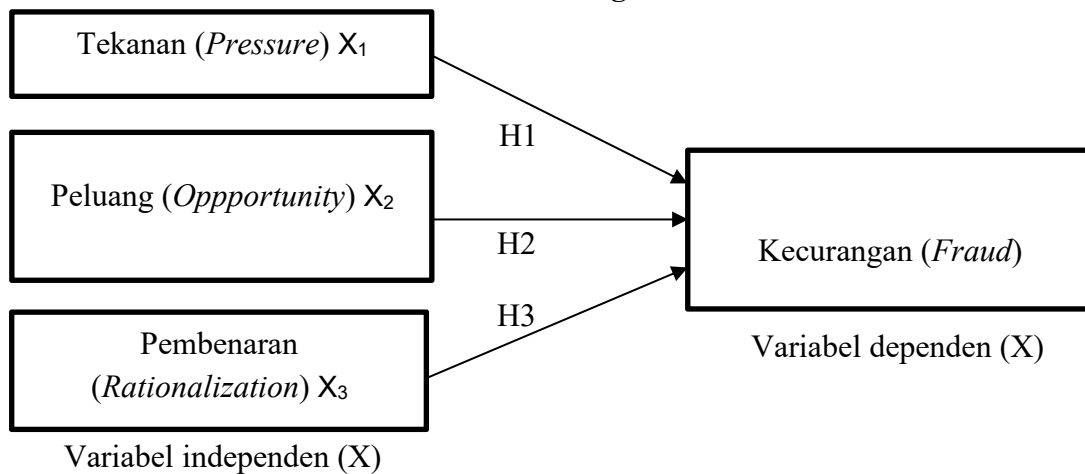
Gambar 2.1
Fraud Triangel



Sumber : Buku akuntansi forensik dan audit investigatif (Tuanakotta, 2014:207)

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Penelitian



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Menurut husein (2011:7) desain kausal digunakan untuk mengukur kuat hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan pegawai melakukan kecurangan (*Fraud*) pada sektor pemerintahan (studi kasus OPD Kabupaten Kuantan Singingi), penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis dengan membagikan kuesioner pada lokasi penelitian, yaitu pada dinas-dinas di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan, dan lengkap maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pada metode ini digunakan untuk maksud mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian saat keadaan atau situasi yang dialami atau sebenarnya sedang berlangsung, yang meliputi kondisi sumber daya manusia, komitmen dari pimpinan serta kendala-kendala yang ada serta kondisi lain yang mendukung hasil dari penelitian ini.

2. Kuesioner

Menurut Sugiono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Website

Mengakses *Website* dan Situs-Situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011:19). Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap rata-rata (*mean*). Apabila standar deviasinya kecil berarti nilai sampel atau populasinya mengelompokkan di sekitarnya rata-rata hitungannya. Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan Program *Statiscal Product and Service for Windows version 21.00* (SPSS versi 21).

3.1.2 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:104) Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif (gambaran). Selanjutnya adalah menentukan skor jawaban atau nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden. Menurut skala Likert yang disebutkan oleh Indriantoro dan Supomo (2011:104) bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan skor dari tiapjawaban yang akan diberikan. Contohnya, sikap yang akan dipakai yaitu sikap “setuju”. Selanjutnya menentukan banyaknya jawaban pada tiap pertanyaan yang akan diberikan. Misalnya 5 skala, berarti “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, “sangat setuju”.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diisi melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda merupakan metode statistic untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y = Fraud
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X₁ = Variabel *Pressure*
X₂ = Variabel *Oppportunity*

$X_3 = \text{Variabel } Rationalization$

$e = \text{error}$

Data tersebut selanjutnya diproses dengan bantuan software *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 21.

3.1.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian akan diuji dengan menggunakan uji untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

a. $H_0 : \beta = 0$, maka masing-masing dari H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak.

b. $H_0 : \beta \neq 0$, maka masing-masing dari H_1 , H_2 , dan H_3 diterima.

Untuk mencari t tabel dengan $df = n-2$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistic. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Tahar, 2015:65).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Tekanan, Peluang Dan Pembetulan Terhadap Fraud(Kecurangan)

4.1.1 Pengaruh Tekanan/*Pressure* Terhadap Kecendrungan Pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Melakukan Kecurangan/*Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan/*pressure* pada kecendrungan pegawai melakukan kecurangan/*fraud*. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan yaitu diterima. Hal ini menyatakan bahwa tekanan/*pressure* mempengaruhi kecendrungan pegawai pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi melakukan kecurangan/*fraud*.

Berdasarkan data dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan persamaan yaitu : bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $2.328 > 1.993$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.023 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan/*pressure* terhadap kecurangan/*fraud*.

4.1.2 Pengaruh Peluang/*Opportunity* terhadap kecendrungan pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diketahui terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara Peluang/*Opportunity* pada kecenderungan pegawai melakukan kecurangan/*fraud*. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan yaitu ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Peluang/*Opportunity* tidak mempengaruhi kecenderungan pegawai pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi melakukan kecurangan/*fraud*.

Berdasarkan data dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan persamaan yaitu : bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.634 < 1.993$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.528 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Peluang/*opportunity* terhadap kecurangan/*fraud*.

4.1.3 Pengaruh Pembenaan/*Rationalization* terhadap kecenderungan pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembenaan/*rationalization* pada kecenderungan pegawai melakukan kecurangan/*fraud*. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan yaitu diterima. Hal ini menyatakan bahwa pembenaan/*rationalization* mempengaruhi kecenderungan pegawai pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi melakukan kecurangan/*fraud*.

Berdasarkan data dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan persamaan yaitu : bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.413 > 1.993$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembenaan/*rationalization* terhadap kecurangan/*fraud*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. *Pressure*/tekanan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kecurangan/*fraud* di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dengan sebesar tingkat pengaruh yaitu 0.023. Artinya apabila semakin tinggi tingkat faktor tekanan, maka akan meningkatkan tingkat Kecurangan/*Fraud*, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat faktor tekanan maka akan semakin rendah tingkat kecurangan/*fraud*.
2. *Opportunity*/peluang tidak terdapat pengaruh dan tidak berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan/*fraud* di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dengan sebesar tingkat pengaruh yaitu -0.528. Artinya apabila semakin tinggi tingkat faktor peluang ,maka akan meningkatkan tingkat kecurangan/*fraud*, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat faktor peluang maka akan menurunkan tingkat kecurangan/*fraud*.
3. *Rationalization*/pembenaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kecurangan/*fraud* di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dengan sebesar tingkat pengaruh yaitu 0.018. Artinya apabila semakin tinggi tingkat faktor pembenaan, maka akan meningkatkan tingkat kecurangan/*fraud*, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat faktor pembenaan maka akan menurunkan tingkat kecurangan/*fraud*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula

peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu **Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. sekaligus sebagai dosen pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu **Dessy kumala Dewi, SE., M.Ak** dosen pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti, senantiasa meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan memberikan saran dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan data kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Edizon Safriata, dan Ibunda Yustini serta abang Hendri viktoradi, Morten,S.,Pd.I , kakak Elfi Maiza dan adik tercinta Dede Ilham yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, motivasi, serta do'a yang tentu tidak akan bisa peneliti balas.
9. Orang yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabat **Putri Andriza Yani, S.Ak, Khotimatuzzahra, S.Ak, Iis Rianti,S.Ak, Yesti Afni, S.Ak dan Lesta Novita, S.Ak** yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singing Kelas B yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas semangat dan kerja samanya.
12. Berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indriantoro nur dan supomo bambang. 2011 Metodologi penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2018. Akuntansi Sektor Publik . Yogyakarta : CV.ANDI OFFSET.
- Sugiono. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, M.Theodorus. 2014. Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi. Salemba Empat Jakarta.
- Tahar, Afrizal. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Di Indonesia : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE) 22(1) 25-33. ISSN : 1412 – 3126.
- https://m.goriat.com/berita/baca/terkait-dugaan-korupsi-di-setda-kuansing-kejari_temukan-kerugian-lebih-besar-dari-temuan-bpk.html
- <https://www.cakaplah.com/berita/baca/2019/10/02/kejati-usut-dugaan-korupsi-tunjangan-profesi-guru-di-disdik-kuansing>
- <https://koranmx.com/baca/10622/kejari-kuansing-bidik-dugaan-korupsi-di-sektor-perkebunan.html>